
**Keterampilan mengajar dan komunikasi interpersonal guru
sebagai determinan terhadap motivasi belajar siswa
(*Teachers teaching skills and teacher interpersonal communication as a
determinant of the student learning motivation*)**

Wanda Lupita Sari¹, Adman^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: adman@upi.edu

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah belum optimalnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi keuangan di kelas XI SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Hal tersebut ditandai dengan nilai akhir siswa yang belum optimal. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu keterampilan mengajar guru (X_1), komunikasi interpersonal guru (X_2) dan motivasi belajar siswa (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat keterampilan mengajar guru, komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru, komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi keuangan di kelas XI SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei eksplanasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model *skala likert* yang dianalisis menggunakan regresi ganda. Penelitian menggunakan teori konstruktivisme dari Jean Piaget. Jumlah anggota populasi berjumlah 56 responden. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan mengajar guru berada pada kategori terampil, komunikasi interpersonal guru berada pada kategori tinggi atau komunikatif dan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa tingkat keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang kuat.

Kata Kunci: keterampilan mengajar guru; komunikasi interpersonal guru; motivasi belajar siswa

ABSTRACT

The problem under research is the less than optimal learning motivation student of eleven grade students of Vocational High School of Pasundan 1 Bandung on the subject of office financial administration. The phenomenon is marked by students' less than optimal final grades. The research consisted of three variables, namely teacher teaching skills (X_1), teacher interpersonal communication (X_2), and students' learning motivation (Y). It aims to find about the levels of teacher teaching skills, teacher interpersonal communication, and students' learning

Received: Agustus 2018, **Revision:** November 2018, **Published:** Januari 2019

motivation and the extent to which teacher teaching skills and teacher interpersonal communication influence the learning motivation on the subject of financial administration of the eleven grade students of Vocational High School of Pasundan 1 Bandung. The research adopted an explanatory survey method. Data were collected with Likert scale questionnaire and analyzed with multiple regression. The research adopted konstruktivisme theory from Jean Piaget. The population consisted of 56 respondents who were the eleven grade students of financial administration Program of Vocational High School of Pasundan 1 Bandung. Research result it is found that teacher teaching skills were at the category of skilled, teacher interpersonal communication was at the high or communicative category, and students' learning motivation at the high category. The result of hypothesis test shows that the levels of teacher teaching skills and teacher interpersonal communication positively, strongly, and significantly influenced students' learning motivation, both partially and simultaneously.

Keywords: *teacher's teaching skills; teacher's interpersonal communication; student learning motivation.*

PENDAHULUAN

Permasalahan utama yang sering terjadi terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah adalah minat belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Guru memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar, peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Wrightman dalam (Usman, 2009, hal. 4)

Guru sendiri memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai-nilai siswa, khususnya melalui pendekatan instruksional mereka, Abrantes, Seabra, & Lages dalam jurnal (Nurutami & Adman, 2016). (Hamalik, 2001, hal. 124) menguraikan peranan guru sebagai berikut: Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ilmunan, guru sebagai pribadi, guru sebagai penghubung, guru sebagai pembaharu, guru sebagai pembangun.

Kompetensi yang dimiliki guru sangat penting karena dengan memiliki kompetensi yang memadai, guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Charles E. Johnson, 1974) dalam (Usman, 2009, hal. 14).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan kemandirian dalam hal belajar belum dimiliki seluruh siswa. Hal ini tercermin dari nilai ujian siswa yang mayoritas di bawah standar dan banyaknya jumlah siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas hingga menjelang ujian kenaikan kelas dan masih adanya siswa dengan kesadaran dirinya tidak menetapkan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang pokok untuk dilakukan. Pertanyaan yang segera muncul adalah mengapa motivasi belajar belum sepenuhnya dimiliki seluruh siswa? Merujuk pada perspektif teori belajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru merupakan faktor yang diduga positif dan signifikan mempengaruhi kemandirian belajar siswa, sehingga dijadikan kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “adakah pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar?”, “adakah pengaruh komunikasi interpersonal

terhadap motivasi belajar?” dan “adakah pengaruh keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa dan keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motif adalah daya penggerak menurut Isbandi dalam (Uno H. B., 2008, hal. 3) dan suatu keadaan yang kompleks (Makmun, 2007, hal. 37). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang Slameto dalam jurnal (Sahidin, 2013, hal. 212) yang berlangsung terus menerus, artinya sepanjang hayatnya manusia. Menurut (Soejanto, 1991, hal. 19) dalam jurnal (Sahidin, 2013, hal. 212). Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat Clayton Alderfer (Nashar, 2004, hal. 42) dalam jurnal (G. hamdu, L. Agustina, 2012, hal. 83) untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah, sebagai penggerak (Hamalik, 2003, hal. 161). Peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran adalah, menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar (Uno H. B., 2008, hal. 27).

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi (AM., Sardiman, 2010, hal. 89-91).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi Faktor internal (yang berasal dari diri siswa sendiri) meliputi: Faktor fisik yang meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), faktor psikologis, yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan), meliputi: faktor non sosial yang meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, sore, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Faktor sosial, merupakan faktor dari manusia meliputi guru, konselor, dan orang tua (Yusuf, 2009, hal. 23). Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong yang mengarahkan perilaku siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar cukup berpengaruh besar terhadap tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa. Sesulit apapun proses pembelajaran akan dengan mudah dilakukan bilamana siswa memiliki motivasi yang tinggi. (Santoso, Yuniarsih, Adman, & Alit Sarino, 2017)

Keterampilan Mengajar Guru

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap), *ideals* (cita-cita), *apreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan) Alvin W. Howard (Slameto, 2003, hal. 32) seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar

(Hasibuan J. & Moedjiono, 2012, hal. 58) kegiatan berlainan dan berhubungan dari guru yang mendorong murid untuk belajar menurut Kyriacou dalam Karami et al (2013, hal. 38) untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam Praktiki dalam (Rasto, 2015, hal. 2) keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru (Catarina, 2006, hal. 43) dalam jurnal (Feriady & Sunarto, 2012, hal. 3) seperangkat perilaku yang saling berkaitan yang digunakan dalam interaksi di kelas untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan tertentu. McIntyre, et al dalam (Rasto, 2015, hal. 3).

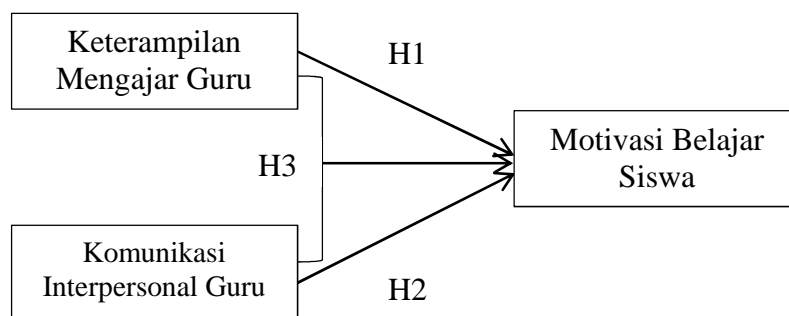
Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi (*sender*) mengirimkan informasi (*massage*) pada orang lain, kelompok, atau organisasi (*receiver*). Argiris dalam jurnal (Anatan, 2009, hal. 2) komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (komunikant), dengan perubahan itu akan diperoleh persamaan persepsi dan tujuan. Carl I. Hovland dalam (Effendy, 1993, hal. 13) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Devito, 1989, hal. 4 dalam (Aw., Suranto, 2011, hal. 4) komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Mulyana dalam jurnal (Puspitasari & Laksmiwati, 2006, hal. 59) proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikant Walgito dalam jurnal (Gunawati, Hartati, & Anita Listiara, hal. 98) Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kesediaan untuk berbagi aspek-aspek unik dari individu). Stewart, 1977 (Malcom R. Parks, 2008, hal. 3) sebagai fenomena interaksi diadik dua orang atau dalam kelompok kecil yang menunjukkan komunikasi secara alami dan bersahaja tentang diri. Weaver, 1978 (Malcom R. Parks, 2008, hal. 3). Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. . (Mulyana, 2005, hal. 73). Dalam jurnal (Pontoh, 2013, hal. 3).

Komunikasi interpersonal guru dan siswa sendiri membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. (Iriantara, 2014, hal. 104) pembelajaran yang efektif di kelas itu bergantung pada komunikasi yang efektif itu bergantung pada komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. McCroskey dan McCroskey (1986:158) dalam (Iriantara, 2014, hal. 94).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dan berpengaruh bagi hubungan sosial manusia karena dengan memiliki komunikasi interpersonal yang baik maka hubungan timbal balik dari komunikasi akan lebih efektif.

Berdasarkan tinjauan pustaka sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Theoretical framework

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanasi (explanatory survey). Metode ini dianggap tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui penggunaan kuesioner. Responden adalah siswa SMK Pasundan 1 Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia sebanyak 56 orang, diambil dari teknik perhitungan sampel acak sederhana (*random sampling*). Instrumen pengumpulan data berupa angket model *likert skala 1 sampai 5 yaitu tidak pernah samapi selalu*. Bagian pertama adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai keterampilan mengajar guru yang dijabarkan dari delapan indikator yaitu ketrampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, ketrampilan menggunakan variasi, ketrampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Bagian ini terdiri atas 24 item. Bagian kedua adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai komunikasi interpersonal guru yang dijabarkan dari lima indikator yaitu Keterbukaan (Openness), Empati (Empathy), Sikap Mendukung (supportiveness), Sikap positif (Positiveness), Kesetaraan (Equality) kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Bagian ini terdiri atas 11 item. Bagian ketiga adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai motivasi belajar yang dijabarkan dari delapan indikator yaitu Durasi kegiatan, Frekuensi Kegiatan, Persistensinya pada tujuan kegiatan, Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya, Devosi (pengabdian) dan pengorbanan, Tingkat aspirasinya, Tingkatan kualifikasi prestasi, Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. Bagian ini terdiri atas 18 item.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis regresi ganda. Statistik deskriptif menggunakan persentase frekuensi yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi responden mengenai kemandirian belajar dan kecerdasan emosional. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Mengajar Guru

Hasil dari penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil tanggapan responden kemudian hasil deskripsi tersebut digambarkan sesuai dengan kategori skor skala likert. Variabel keterampilan mengajar guru sebagai (X1) diukur berdasarkan delapan indikator kemudian diuraikan menjadi 24 butir pernyataan. Berikut ini merupakan

rekapitulasi tanggapan 56 responden terhadap setiap indikator pada variabel keterampilan mengajar guru.

Tabel 1.
Keterampilan Mengajar Guru

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Keterampilan memberi penguatan	3,93	Terampil
Keterampilan bertanya	3,85	Terampil
Keterampilan menggunakan variasi (perbuatan guru dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa)	3,08	Cukup Terampil
Keterampilan Menjelaskan	4,21	Sangat terampil
Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	3,88	Terampil
Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	3,85	Terampil
Keterampilan mengelola kelas	4,17	Terampil
Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	3,36	Cukup Terampil
Rata-rata	3,79	Terampil

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel bebas yaitu Keterampilan Mengajar Guru adalah sebesar **3,79**. Perolehan skor tersebut didapatkan dari hasil rata-rata skor pada setiap indikator. Jika kita analisa berdasarkan skala penafsiran pada kriteria deskripsi data maka perolehan skor tersebut berada pada rentang skor 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori terampil atau tinggi. Berdasarkan perolehan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat keterampilan mengajar guru administrasi keuangan di salah satu SMK di Bandung berada pada kategori **Terampil**. Skor jawaban responden tertinggi pada variabel keterampilan mengajar guru yaitu berada pada indikator keterampilan menjelaskan dengan perolehan skor sebesar 4,21 sedangkan untuk perolehan skor rata-rata terendah adalah indikator keterampilan menggunakan variasi sebesar 3,08 dan dikategorikan cukup terampil atau sedang.

Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X2) diukur berdasarkan lima indikator kemudian diuraikan menjadi 11 bulir pernyataan sebagai ukuran.

Tabel 2.
Komunikasi Interpersonal Guru

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Keterbukaan (Openness)	4,18	Komunikatif
Empati (Empathy)	3,62	Komunikatif
Sikap mendukung (Supportiveness)	4,03	Komunikatif
Sikap positif (positiveness)	4,08	Komunikatif
Kesetaraan (Equality)	4,55	Sangat Komunikatif
Rata-rata	4,09	Komunikatif

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X2) adalah sebesar **4,09**. Perolehan skor tersebut didapatkan dari hasil rata-rata skor pada setiap indikator. Jika kita analisa berdasarkan skala penafsiran pada kriteria deskripsi data maka perolehan skor tersebut berada pada rentang skor 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori komunikatif atau tinggi. Berdasarkan perolehan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat keterampilan mengajar guru administrasi keuangan di salah satu SMK di Bandung berada pada kategori **Tinggi**. Skor jawaban responden tertinggi pada variabel komunikasi interpersonal guru yaitu berada pada indikator kesetaraan dengan perolehan skor sebesar 4,55 sedangkan untuk perolehan skor rata-rata terendah adalah indikator empati (emphaty) sebesar 3,62 dan dikategorikan komunikatif atau tinggi.

Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) diukur berdasarkan delapan indikator kemudian diuraikan menjadi 18 bulir pernyataan sebagai ukuran.

Tabel 3.
Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktu untuk belajar)	3,27	Cukup Tinggi
Frekuensi (seberapa sering kegiatan dilakukan)	3,08	Cukup Tinggi
Persistensi (ketetapan dan keuletannya pada tujuan kegiatan)	3,93	Tinggi
Ketabahan, keuletan, kemampuan menghadapi kesulitan	4,10	Tinggi
Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	3,42	Tinggi
Aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	3,56	Tinggi
Kualifikasi prestasi yang dicapai (memuaskan atau tidak)	3,46	Tinggi
Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (<i>like or dislike</i> , positif atau negatif)	3,79	Tinggi
Rata-rata	3,58	Tinggi

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar **3,58**. Perolehan skor tersebut didapatkan dari hasil rata-rata skor pada setiap indikator. Jika kita analisa berdasarkan skala penafsiran pada kriteria deskripsi data maka perolehan skor tersebut berada pada rentang skor 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Berdasarkan perolehan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa administrasi keuangan di salah satu SMK di Bandung berada pada kategori **Tinggi**. Skor jawaban responden tertinggi pada variabel motivasi belajar yaitu berada pada indikator Ketabahan, keuletan, kemampuan menghadapi kesulitan dengan perolehan skor sebesar 4,10 sedangkan untuk perolehan skor rata-rata terendah

adalah indikator Frekuensi (seberapa sering kegiatan dilakukan) sebesar 3,08 dan dikategorikan tinggi.

Keterampilan Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 1 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Perhitungan menggunakan uji t dan tingkat signifikansi dengan bantuan program SPSS versi 22.

Kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Jika didapatkan hasil thitung > ttabel maka hipotesis 1 diterima dan hipotesis 0 (H0) ditolak.

Uji hipotesis menunjukkan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (3,550 > 1,674), dengan tingkat signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df 2 (n - k - 1) atau 56 - 2 - 1 = 53. Berdasarkan hasil perhitungan signifikan diperoleh nilai Signifikan sebesar (0,001 < 0,05), maka H0 ditolak. Dengan demikian keterampilan mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil nilai perhitungan koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,618, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,600 sampai 0,799 dan berada pada kategori kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari variabel keterampilan mengajar guru terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Komunikasi Interpersonal Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 2 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa. Perhitungan menggunakan uji t dan tingkat signifikansi dengan bantuan program SPSS versi 22.

Kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Jika didapatkan hasil thitung > ttabel maka hipotesis 2 diterima dan hipotesis 0 (H0) ditolak.

Uji hipotesis menunjukkan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (2,567 > 1,674), dengan tingkat signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df 2 (n - k - 1) atau 56 - 2 - 1 = 53. Berdasarkan hasil perhitungan signifikan diperoleh nilai Signifikan sebesar (0,013 < 0,05), maka H0 ditolak. Dengan demikian komunikasi interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil nilai perhitungan koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,565, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,400 sampai 0,599 dan berada pada kategori cukup kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang cukup kuat dari variabel komunikasi interpersonal guru terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Keterampilan Mengajar dan Komunikasi Interpersonal Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 3 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 2 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru terhadap

motivasi belajar siswa. Perhitungan menggunakan uji F dan tingkat signifikansi dengan bantuan program SPSS versi 22.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan regresi ganda (multiple regression) menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Signifikan sebesar (0,000 < 0,05), maka H₀ ditolak.

Kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Jika didapatkan hasil Fhitung > Ftabel maka hipotesis 3 diterima dan hipotesis 0 (H₀) di tolak. Uji hipotesis menunjukkan nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel (21,679 > 3,172), dengan tingkat signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df 2 (n - k - 1) atau 56 - 2 - 1 = 53. Berdasarkan hasil perhitungan signifikan diperoleh nilai Signifikan sebesar (0,000 < 0,05), maka H₀ ditolak. Dengan demikian keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil nilai perhitungan koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,671, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,600 sampai 0,799 dan berada pada kategori kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari variabel keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%, sehingga nilai koefisien determinasi yang didapat adalah 45,02%. Arti dari nilai koefisien determinasi ini adalah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru sebesar 45,02% sisanya 54,98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Secara parsial terdapat korelasi kuat antara keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sedangkan untuk komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar berkorelasi cukup kuat. Korelasi secara simultan antara keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru memiliki korelasi yang sama-sama kuat dimana terdapat besaran koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan secara parsial. Dengan demikian implikasi yang dapat diambil dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik, perlu adanya peningkatan keterampilan mengajar guru dan juga komunikasi interpersonal guru secara bersama-sama dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- AM., Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi*, L. (2009). *Pendahuluan*, 7(4), 1-9.
- Feriady, M., & Sunarto, S. (2012). *GURU DAN FASILITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR IPS KELAS VIII SMP N 3 PURBALINGGA*
No Keterangan Setuju Frekuensi % Pelajaran IPS Merupakan Pelajaran yang

paling menyenangkan Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami Pada saat pelajaran IPS Berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan dengan baik Selalu senang dengan tugas-tugas yang diberikan guru pada pelajaran IPS Tidak merasa bosan / ngantuk dalam belajar IPS di sekolah Tidak setuju Frekuensi, 1(2).

- Gunawati, R., Hartati, S., & Anita Listiara. (n.d.). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 2, Desember2006, 3(2), 93–115.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (n.d.). *Dosen Universitas Pendidikan Indonesia*, 12(1), 81–86.
- Nurutami, R., & Adman. (2016). *Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa*, 1, 126–134.
- Puspitasari, R. P., & Laksmiwati, H. (2006). *DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL*.
- Sahidin, L. (2013). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, 4.
- Santoso, B., Yuniarsih, T., Adman, & Alit Sarino. (2017). *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran (Studi Pada Mata Kuliah Manajemen Mutu) The Influence Of Class Management On Students' Learning Motivation Of Education Management Study Program*, 16(2), 255–267.
- asi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anatan, L. (2009). *Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi. Jurnal Manajemen*, 7(4), 1–9.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Feriady, M., & Sunarto, S. (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas Viii SMP N 3 Purbalingga. Jurnal Economic Education Analysis*, 1(2), 2-7.
- Gunawati, R., Hartati, S., & Anita Listiara. (2006). *Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa- Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 (2), 93–115.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.

- Hasibuan, J., & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran, Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Karami, M., Karami, Z., & Attaran, M. (2013). Integration problem based learning with ICT for developing trainee teachers content knowledge and teaching skills. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 36-49.
- Makmun, A. S. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurutami, R., & Adman. (2016). Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa, Teachers' Professional Competence as Determinant of Student Learning Interest. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 126-134.
- Pontoh, O. W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal "Acta Diurna"*, 1(1), 1-11.
- Puspitasari, R. P., & Laksmiwati, H. (2006). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, 3(1), 58-55.
- Rasto. (2015). *Pembelajaran Mikro Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sahidin, L. (2013). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 211-222.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi & pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.